

BAD LUCK TRAVEL

at Gili Labak

Terkadang traveling tidak
selalu menyenangkan..

Joshua Favian

KATA PENGANTAR

Hai Good People ! Perkenalkan dulu saya Joshua Favian. Saya cuma seorang Traveler yang juga suka nulis. Saya berasal dari Kota Malang yang indah, yang terletak di Jawa Timur, di negaraku tercinta Indonesia.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bawasanya saya masih diberikan keehatan dan kesempatan untuk menulis artikel hingga saat ini.

Dalam tulisan saya kali ini akan sedikit berbeda dari apa yang biasanya saya tulis. Kalau biasanya saya menulis artikel kategori Traveling untuk membahas tentang keindahan alam atau serunya suatu tempat wisata, namun kali ini saya akan lebih bercerita tentang pengalaman saya yang tidak terlupakan saat saya melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata.

Seperti ada pepatah berkata bahwa pengalaman buruk itu kadang manis untuk dikenang namun pahit untuk diulang. Karena itu saya akan kisahkan kembali salah satu Bad Luck Travel yang pernah saya alami, karena kalau teringat tentang kisah ini kadang saya bisa ketawa-tawa sendiri, soalnya jujur aku ga pernah kebayang aja bakalan punya pengalaman yang sial banget waktu pergi traveling. Semoga kisah saya ini bisa menghibur bagi kalian khususnya bagi kamu kamu yang suka banget traveling.

BERKENALAN DENGAN PULAU GILI LABAK

Gili Labak adalah suatu pulau kecil indah yang terletak di sebelah tenggara pulau Madura. Pertamakali aku melihat keindahan pulau ini melalui instagram, karena aku memang suka banget ngefollow akun-akun traveling di instagram gitu, sampai suatu hari aku menemukan foto seorang traveler yang baru aja explore pulau Gili Labak yang menurutku keren banget nih. Setelah aku melihat foto tersebut dan coba cari-cari info seputar Gili Labak, akhirnya aku memutuskan untuk coba traveling kesana dalam waktu dekat, namun aku tidak tahu bahwa nantinya ini akan menjadi salah satu Bad Luck Travel yang tidak akan pernah aku lupakan dalam hidupku.



Keindahan Pulau Gili Labak, foto diambil menggunakan drone (Sumber : jejakpiknik)

MENCARI TOUR GUIDE

Setelah aku memutuskan untuk traveling ke Gili Labak, aku coba googling dan lihat-lihat di instagram, kira-kira tour guide mana yang menawarkan perjalanan kesana namun dengan budget yang terjangkau juga. Setelah mulai membanding-bandingkan setiap informasi tour travel yang aku dapat, akhirnya aku memilih salah satu tour travel yang menurutku sih portofolionya cukup bagus saat aku lihat di instagram, tapi aku tidak bisa sebut merk.

Waktu itu tour travel tersebut menawarkan one day trip ke Gili Labak, pulang pergi tanpa menginap dengan start point dari kota Malang. Dengan penawaran harga yang relatif murah, saya pikir boleh lah untuk dicoba. Kita saat itu harus merogoh kocek sebesar dua ratus lima puluh ribu untuk one day trip ke pulau Gili Labak dengan fasilitas transportasi menggunakan bus, dapat makan sekali, snack sekali, include sewa alat snorkeling dan pemandu wisata yang akan menjadi guide kita selama perjalanan penuh. Tentu kita juga harus persiapan lebih dengan budget segitu untuk makanan dan untuk pengeluaran yang tidak terduga nantinya.



FIRASAT ANEH SAAT KEBERANGKATAN

Akhirnya hari yang ditunggu tunggu tiba juga, hari ini kita akan berangkat bersama para rombongan lainnya ke pulau Gili Labak. Senangnya bukan main, aku sudah mempersiapkan diri dan berangkat ke spot penjemputan pukul sembilan malam di hari Sabtu waktu itu dan semua peserta tour travel tersebut telah di informasikan untuk spot penjemputan berada di dekat kampus Brawijaya. Nantinya kita semua akan berangkat di malam hari sambil istirahat di perjalanan dan diperkirakan balik besok malamnya, jadi tanpa menginap.

Saat kita tiba di spot berkumpul untuk keberangkatan, ternyata ada beberapa hal yang baru aku ketahui. Pertama, ternyata Tour Travel yang kita kontak dari instagram tersebut tidak terlibat langsung dalam perjalanan yang akan kita tempuh ke Gili Labak nantinya, mereka hanya admin yang mengkoordinir para peserta dan tour kita kali ini akan di handle oleh dua orang pemandu yang juga dibayar dari pihak Tour Travel tersebut. Kedua, terjadi miss komunikasi antara para peserta dengan admin Tour Travel tersebut, karena waktu itu kita di informasikan akan disediakan tempat parkir bagi para peserta yang membawa kendaraan saat kumpul di spot keberangkatan, namun faktanya di lapangan kita tidak menemukan tempat parkir seperti yang dijanjikan admin Tour Travel tersebut, sedangkan pemandu wisatanya pun mengaku tidak tahu apa-apa.

Dari sini saya sudah merasa ada yang ganjil dari Tour Travel yang kita pilih saat itu, namun aku tidak ingin merusak suasana dan mencoba untuk positive thinking saja. Lalu saat itu dua orang pemandu wisata kita itu tadi mencoba membantu dengan mencari lokasi yang bisa dijadikan tempat parkir bagi para peserta yang sudah terlanjur ke tkp dengan membawa kendaraan pribadinya. Namun selama kurang lebih setengah jam berlangsung, masih belum ada info kita bisa parkir kendaraan di mana nih, lalu kita dan beberapa peserta lainnya juga ga mau menunggu kelamaan dan mengambil inisiatif untuk mencari tempat parkir juga.

Selang waktu sekita lima belas menit akhirnya salah satu dari kita ada yang menemukan tempat parkir di dekat Mall daerah jalan Veteran Malang saat itu. Beruntung setelah dinegosiasi dan kita ceritakan apa yang kita alami, petugas parkir setempat mau untuk membantu kita dengan kita diperbolehkan parkir dengan biaya lima ribu untuk seharian tanpa biaya tambahan lainnya. Bersyukur banget kita waktu itu, soalnya kalau parkirnya di hitung per-jam bisa-bisa kita habis biaya puluhan ribu cuman buat parkir doang. Memang petugas parkir waktu itu jadi dewa penyelamat kita banget.

Setelah semua para peserta mendapatkan tempat parkir untuk kendaraannya masing-masing, barulah kita semua naik ke atas bus dan memulai petualangan kita saat itu. Secara jadwal sih sebenarnya kita saat itu sudah terlambat satu setengah jam cuma gara-gara miss komunikasi soal parkir doang dan yang paling nyebelin itu karena pihak Tour Travel tidak ada yang ke lokasi untuk bertemu langsung, sedangkan para pemandu kita cuma bertugas untuk

membawa kita pergi dan pulang saja, sedangkan mereka tidak terlalu paham dengan teknis lainnya. Tapi saat itu aku sudah cukup tenang, meskipun tetap aja aku punya feeling bakal jadi ga enak nih perjalanan nantinya.

DALAM PERJALANAN KE MADURA

Dari kota Malang untuk menuju ke pelabuhan penyebrangan yang berada di Madura membutuhkan waktu tempuh kurang lebih enam setengah jam. Dalam perjalanan di malam hari tersebut terlihat banyak peserta yang sudah tertidur lelap. Suasana hujan yang membuat suhu di dalam bus cukup adem bisa dibilang menjadi pelengkap untuk waktu berhibernasi, tapi anehnya saat itu hanya aku yang susah banget untuk tidur. Sudah coba beberapa kali aku untuk tertidur dan berniat menyimpan tenaga, namun bukannya tidur aku malah terjaga sepanjang malam menuju pagi. Sempat tertidur juga cuma sebentar dan ga sampai satu jam.

Bisa dibilang sih posisi duduk di bus saat itu kurang nyaman buat aku, karena dalam satu bus bisa berisi sampai dengan empat puluh kursi, sehingga jaraknya itu mepet-mepet. Buat aku yang memiliki kaki agak panjang pasti ga nyaman banget kalau kursinya mepet, soalnya kaki ga bisa leluasa dan posisi punggung pun jadinya ga nyaman untuk tidur karena selalu dalam posisi yang tegak. Mungkin karena faktor ini juga yang membuat aku tetap terjaga dari malam sampai dengan ke fajar menyingsing. Naik bus ini juga sebenarnya adalah salah satu kendaraan yang aku paling hindari ketika traveling, karena

selain membuat badan kita pegel-pegel akibat duduk yang tidak leluasa dalam waktu yang lama, terkadang juga masih banyak bus yang tidak menyediakan toilet bagi penumpang yang ingin ke kamar kecil termasuk bus yang waktu itu kita naikin nih.

Susah tidur dalam perjalanan itu adalah suatu problem yang kompleks, karena selain kita tidak bisa untuk istirahat, energi juga terus terkuras sehingga perut akan terasa lapar. Untuk mencegah hal itu terjadi, aku coba tutup mata dan berusaha keras untuk tidur, tapi semakin aku berusaha untuk tidur semakin mataku tetap terjaga. Akhirnya aku coba makan roti untuk ngeganjel perut nih, lalu tiba-tiba munculah ide brilliant, biasanya kan orang akan lebih cepat terlelap kalau keadaan perut kenyang, jadi aku coba aja untuk makan roti sampai agak kenyang dan ternyata cara tersebut tidak ngefek, akhirnya aku tetap terjaga juga.. wkwkwk.



MENYEBRANGI LAUT MENUJU GILI LABAK



Gerbang Pelabuhan Kalianget, Madura (Sumber : anyeqheriansyah)

Setelah melakukan perjalanan kurang lebih enam jam lamanya, akhirnya saya bersama para rombongan Tour Travel sampai di pelabuhan penyebrangan Kalianget sekitar pukul setengah enam pagi. Turun dari bus pertamakali tempat yang saya cari adalah toilet, maklum karena adalah termasuk orang yang gampang banget buang air kecil.. Hahaha. Habis itu semua peserta beres-beres dan mempersiapkan diri, ada yang pagi-pagi sudah mandi juga lho.. Kalau saya sih jangan ditanya, males banget.. Hahaha.. Apalagi pikirku sebentar lagi nyeberang juga nanti bakalan main air di pantai, mau mandi nanggung kan nanti mandi lagi.

Lalu setelah semua peserta berkumpul kembali, kita di briefing terlebih dahulu oleh salah satu tambahan pemandu wisata lagi yang berasal asli dari Madura. Dalam briefing ya hal standar seperti Tour Travel pada umumnya

lah, seperti jangan sampai terpisah dari rombongan, tidak boleh membuang sampah sembarangan, menjaga perlengkapan snorkling agar tidak rusak dan menjaga perilaku juga cara berbicara disana nanti. Selesai kita di briefing, kita disuruh memilih sendiri perlengkapan snorkling dan bertanggung jawab atas perlengkapan yang kita pinjam tersebut, seperti halnya kacamata renang dan pelampung.

Aku mulai ikutan memilih-milih perlengkapan snorkeling saat itu, nyari yang kacamata snorkeling dan pelampungnya yang masih bagus dan layak untuk digunakan. Kategori kacamata snorkeling yang masih bagus menurutku sih yang dipake ga keliatan buram, terus yang cocok dengan diameter kepala supaya airnya tidak gampang masuk dan yang paling penting itu harus diteliti apakah selang dan pipanya mengalami kebocoran atau tidak. Lalu untuk kategori baju pelampung yang bagus itu adalah yang tidak sobek, tali pengamannya masih kuat dan pengaitnya tidak rusak.

Semua peserta rombongan akhirnya sudah memilih peralatan snorkelingnya masing-masing, lalu rombongan dibagi menjadi dua grup untuk menaiki kapal, karena setiap kapal hanya dapat mengangkut maksimal dua puluh penumpang saja, jadi kita rombongan menyewa dua kapal untuk menuju ke pulau Gili Labak, aku dan sembilan belas orang lainnya masuk di kapal kelompok pertama, sisanya naik ke kapal yang lainnya. Dalam perjalanan aku begitu menikmati pemandangan alam seperti hamparan pantai yang luas, suara ombak dan hembusan angin yang benar-benar memanjakan jiwaku saat itu. Disana

aku juga lihat banyaknya tambak-tambak nelayan yang tersebar di sepanjang bibir pantai pulau Madura.

Perjalanan dari pelabuhan menuju ke Gili Labak memerlukan waktu kurang lebih satu setengah jam, namun itu juga tergantung dengan kondisi ombak dan performance kapal. Kalau kapalnya punya motor yang bagus dan jalannya bisa kenceng, mungkin dari pelabuhan ke Gili Labak bisa ditempuh dengan lebih cepat, kurang lebih satu jam. Sedangkan kita saat itu menyewa kapal dengan kondisi mesin yang biasa-biasa saja, namun salah satu kapal milik kelompok kedua sepertinya memiliki mesin yang sering bermasalah, hal itu padahal sudah diungkapkan oleh salah satu petugas kapal sebelum kita naik, tetapi pemandu kita tetap nekat menggunakan kapal tersebut.

Benar saja, apa yang aku khawatirkan sebelum naik ke kapal tersebut akhirnya kejadian nih, kayanya Bad Luck yang aku alami belum berakhir juga. Baru satu jam menempuh perjalanan, ternyata kapal yang ditumpangi kelompok dua mogok. Akhirnya pemandu wisata kita inisiatif untuk menarik kapal yang mogok tadi menggunakan kapal pertama yang aku naikin saat ini. Dengan beban untuk menarik kapal satunya, otomatis waktu tempuh kita ke pulau Gili Labak semakin lama, seharusnya perjalanan yang bisa kita tempuh dalam waktu satu setengah jam saja menjadi dua setengah jam perjalanan, cape deh... akhirnya saat itu kita baru bisa menginjakkan kaki di Gili Labak sekitar jam delapan pagi.

BERMAIN DI PULAU GILI LABAK

Saat kita sampai ke pulau *Gili Labak*, saat itu semua peserta rombongan langsung menitipkan barang, lalu pada mencar untuk explore pulau tersebut dan berselfie ria. Pemandu wisata memberikan info supaya kita nanti kumpul lagi jam dua belas untuk makan siang lalu dilanjut snorkeling. Semua orang disana terlihat begitu menikmati suasana di pinggir pantai yang sangat indah, kita bisa melihat pasir yang putih dan degradasi warna laut dari sini. Disini kita juga bisa mengitari pulau *Gili Labak* yang hanya memiliki luas wilayah tidak lebih dari lima hektar, sehingga bisa kita kelilingi dengan berjalan kaki kurang lebih satu jam saja.

Di daerah ini habitat ikan masih sangat bagus, terlihat juga dari beberapa kapal nelayan juga yang bersandar di bibir pantai. Bermain di pulau ini membuat aku lupa waktu, karena pulau ini bagaikan surga kecil yang terhilang dan punya potensi yang sangat besar apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Tetapi disini juga mulai dibangun fasilitas-fasilitas seperti tempat berlabuhnya kapal, warung-warung kecil untuk istirahat, motel bagi yang mau menginap disini, sampai dengan tempat untuk membeli pernak-pernik khas kreasi tangan penduduk lokal *Gili Labak* sendiri.

Panas terik seakan tidak mempengaruhi kebahagiaan yang aku rasakan saat itu, meskipun panasnya begitu membakar kulit tetapi aku menikmati setiap momen yang aku lewati di *Gili Labak*, ga ada bosan bosennya deh. Kamera handphone ini ga pernah berhenti untuk terus mengambil gambar, dari gaya

yang formal sampai gaya yang lebay banget, sampai-sampai baterai handphoneku ini panas banget.. Hahaha. Bayangin aja, ketika nemu satu spot yang bagus disana, kita bisa ngambil sampe belasan gambar dengan pose yang berbeda-beda. Gimana ga cepat penuh ini memori handphone.. wkwkwkw



Papan Selamat Datang di Pulau Gili Labak

BATAL UNTUK SNORKELING

Setelah kita asik berfoto-foto ria, tanpa terasa waktu sudah menunjukkan pukul dua belas siang. Semua peserta akhirnya mulai berkumpul untuk makan siang saat itu, sepertinya kita sudah pada kelaparan.. Hahaha. Ketika makanan tiba kita mulai berkumpul dan ngobrol satu dengan yang lainnya, senang banget ketemu banyak teman-teman baru dan rata-rata mereka memang juga orang yang suka traveling. Saya juga ada ketemu satu bapak usia sekitar 60an gitu, tapi kalau cerita itu keren banget. Dia adalah seorang pensiunan perusahaan plat merah, saat dia pensiun dia begitu menikmati waktunya tersebut dan membangun kelompok pensiunan yang seangkatan dengannya saat itu. Dalam kelompoknya itu, dia sudah berkelana ke berbagai tempat baik dalam negeri ataupun ke luar negeri, gokil banget deh. Dia sudah pernah berkeliling baik itu ke Eropa ataupun ke Asia, impian gue banget ! Mendengarkan dia cerita seputar tempat-tempat yang dia kunjungi membuat aku semakin bersemangat.. Hehehe.

Tanpa terasa kita ngobrol-ngobrol waktu sudah menunjukkan pukul dua siang, harusnya saat itu kondisi air sudah mulai cocok untuk melakukan snorkeling. Tapi anehnya, cuaca yang cerah tiba-tiba berubah menjadi mendung dan angin berhembus dengan sangat kencang. Sialnya lagi tiba-tiba hujan deras turun sehingga kita menunggu di bibir pantai bermain air sampai menunggu cuaca normal kembali. Setelah kurang lebih satu jam berlalu, cuaca ternyata tidak kunjung membaik. Karena para peserta tetap bersikukuh sudah datang jauh-jauh harus bisa snorkeling, akhirnya pemandu wisata kita tadi menyarankan

agar kita agak ketengah menggunakan kapal, lalu supaya tidak bolak-balik nantinya semua barang-barang kita disuruh dibawa supaya kita langsung kembali ke Madura nantinya. Jadi intinya, sambil nunggu cuaca membaik, kita sambil perjalanan pulang dan mencari spot yang bagus untuk snorkeling.

Akhirnya setiap peserta rombongan setuju dan beres-beres barang mereka dan segera menaiki kapal, masih dengan cuaca yang kurang baik saat itu. Setelah kita semua naik ke kapal, barusan aja kapal berjalan kurang lebih dua puluh menit dari bibir pantai, kapal kedua mogok lagi... Hadehhhh.. Akhirnya kapal yang pertama ikutan berhenti, soalnya yang cukup paham mesin si petugas kapal yang pertama, lalu akhirnya dia inisiatif loncat dari kapal untuk menuju ke kapal yang kedua untuk mencoba memperbaiki mesin yang rusak waktu itu. Aku sebenarnya cukup sebel juga kenapa ga tadi-tadi inisiatif untuk perbaiki mesin kapalnya sih? padahal tadi waktu kita sampai dan para rombongan lagi asik keliling, petugas kapal ya kelihatan nyantai aja dan ga ngapa-ngapain.. cape deh !

Konyol banget rasanya kita masih dalam keadaan pada basah karena habis main air di pinggir pantai, terus harus menunggu petugas kapal benerin kapal kedua. Mau ganti baju tapi udah terlanjur agak jauh dari bibir pantai, meskipun pinggiran pantai masih bisa dilihat mata sih. Belum lagi kita kira benerinnya bakalan sebentar, eh ternyata lama banget.. kita pada nungguin sekitar dua jam itu baru kapal yang kedua bisa hidup lagi. Aku bener-bener ga habis pikir waktu itu, kita harus menggigil kedinginan menunggu perbaikan

kapal dalam keadaan basah kuyup selama dua jam tuh, belum lagi kita pulangnye nanti yang makan waktu hampir dua jam juga.. Gila Banget !

Waktu kala itu semakin sore, waktu sudah menunjukkan pukul setengah enam sore, tanpa kita sadari pantai sudah sepi banget karena polisi laut sudah memberikan aba-aba untuk setiap wisatawan kembali dari pantai paling lambat pukul empat sore. Kita sudah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menunggu dan yang ada di pikiran kita saat ini hanyalah pingin pulang. Bener-bener sesuatu yang diluar ekspektasi kita saat itu, udah kita pada batal snorkeling karena cuaca yang jelek, kita juga terjebak di tengah laut karena kapal yang mogok. Namun kita belajar untuk bersabar, karena mau gimana-gimana kita tetap satu rombongan dan ga mungkin kan kapal yang satunya mogok sementara kita menuntut untuk terus jalan duluan karena kapal kita baik-baik aja, jadi kalau kita berangkat bareng ya pulang juga kita harus barengan.



Cuaca Yang Tiba Tiba Mendung Saat Itu

NEKAT PULANG WALAU HARUS MENEMBUS BADAI

Setelah menunggu begitu lama, akhirnya kapal kedua bisa hidup kembali. Waktu sudah menunjukkan pukul setengah enam lewat sedikit. Pemandu wisata kita saat itu menawarkan apakah kita tetap nekat pulang atau pulang besok pagi-pagi. Karena kita yang mayoritas dalam rombongan tersebut adalah pekerja, otomatis suara yang lebih banyak adalah tetap pingin pulang saat itu juga. Akhirnya kita semua sepakat untuk berangkat pulang, walaupun waktu sudah terlalu sore dan cuaca masih tidak menentu saat itu. Dalam perjalanan pulang tentu tidak mudah, selain langit sudah gelap beberapa kali ombak yang besar setinggi dua meter menerpa kita yang berada di kapal saat itu. Terlihat banget raut muka yang bercampur dari para rombongan saat itu, yang awalnya berangkat dengan ceria namun sekarang berubah menjadi khawatir, aku bisa melihat muka-muka mereka yang sudah kaya pasrah banget dan percaya sepenuhnya aja sama petugas kapal sebagai nahkoda kita saat itu.

Ada satu hal lagi yang konyol banget pula waktu itu yang sampe sekarang aku ga pernah bisa lupakan karena sebenarnya ini momen yang aib banget sih.. Wakkakaa.. Jadi dalam keadaan yang genting dan ditengah guncangan badai tadi, ga tau kenapa tiba-tiba aku kebelet banget untuk buang air kecil.. Hahaha. Bagi sebagian orang berpikir, udah kencing aja ke laut, problem solved.. Aku juga awalnya berpikir seperti begitu, tetapi setelah aku pikir pikir lagi dengan posisi di kapal ada dua puluh orang dan juga banyak ceweknya, gengsi dong men.. tentu aja buang air kecil di laut mengurangi kegantengan dan harga diri rasanya.. Wakakakaka. Akhirnya aku memutuskan

untuk menahan dan terus menahan rasa kebelet yang aku alami saat itu, coba aja kalian bayangkan orang dengan posisi badan kedinginan, lalu sambil khawatir karena harus melintasi badai dan sambil ekspresi kebelet juga. Kebayang ga sih ekspresi gue saat itu? parah banget lah pokoknya.. Hahahaha.

Selang satu jam perjalanan pulang, rasanya air seni sudah ada di ujung tombak ini, aku ga bisa menahan lebih lama lagi, aku berdoa kepada Tuhan agar aku mendapatkan momen yang tepat saat itu. Benar saja, doa ku dikabulkan Tuhan, badai saat itu lebih kencang dan ombak lebih besar terjadi.. wkwk.. Setiap orang di kapal tambah panik karena banyaknya jumlah air yang masuk ke kapal. Tiba-tiba pompa kapal tidak mampu menyeimbangi jumlah air yang masuk ke kapal, otomatis harus untuk mengeluarkan air harus menggunakan pompa manual di bagian belakang kapal dengan cara kurang lebih pompa tangan untuk sumur. Petugas kapal berteriak "Tolong bantu pompa.. Tolong salah satu bantu pompa..". Lalu aku tanpa pikir panjang langsung pindah ke buritan kapal dan membantu untuk memompa manual agar air tidak masuk ke dalam kapal. Ketika semua orang terlihat begitu khawatir dan tidak sedikit yang menutup mata untuk berdoa, aku mulai menghadap ke arah belakang dan buang air kecil ke laut di buritan kapal tadi. Setelah aku melakukan aksi yang tergolong singkat tadi karena tidak sampai 30 detik, aku langsung cepat-cepat lagi mengambil posisi untuk memompa air dari dalam kapal dengan ekspresi yang biasa biasa aja. Ternyata aku sudah melakukan aksi diam diam, ada aja yang perhatiin tingkah aku sekitar satu dua orang lah dan mereka ketawa-ketiwi sendiri, sial aku TERCYDUCK..! Hahaha.. Tapi buat aku masa

bodohlah, yang penting sudah lega dan besok paling aku ga akan ketemu mereka lagi.. Positif thinking aja.. Ga juga sih, aslinya aku menghibur diri aja (sambil ketawa kecut).

Akhirnya ditengah perjalananku yang Bad Luck ini, munculah keajaiban tidak lama setelah aku buang air kecil ke lautan tadi. Perlahan-lahan badai pun reda dan lautan menjadi tenang, ajaib ga sih? Mungkin kalau ibarat filem-filem Mitologi Yunani gitu ya, si Poseidon penguasa lautan berhasil aku taklukan dengan kekuatan air ajaib.. Hahaha. Ga lah becanda, karena perlindungan Tuhan akhirnya alam pun kembali bersahabat dengan kita. Akhirnya kurang lebih setengah jam perjalanan pulang berikutnya kita tempuh dengan suasana yang tenang dan angin sepoi-sepo. Terlihat kekhawatiran dari teman-teman di kapal mulai berkurang dan kita menikmati kembali perjalanan. Aku juga mulai berhenti ngepompa, karena pompa mesinnya sudah cukup optimal dan aku kembali duduk di posisiku tadi. Lumayan juga selama perjalanan tadi ngepompa air, tangan udah berasa kekar aja tanpa perlu pergi ke Gym.. Hahahaha.

AKHIR PERJALANAN KU

Setelah melalui perjalanan yang panjang dan sangat menguras tenaga, akhirnya kita sampai juga kembali ke pelabuhan Kalianget pada jam delapan malam waktu itu. Begitu sampai pelabuhan, semua peserta langsung nyari kamar mandi, ada yang mungkin sudah kebelet buang air atau ada yang sudah kedinginan pingin segera mandi dan bersih-bersih badan. Maklum rasanya badan kita sudah ga karuan banget, kotoran, keringat dan air laut bercampur di kulit kita semua. Kalau dalam istilah jawanya itu, namanya kulu kulu.. Hahaha.

Lega juga akhirnya setelah bersih-bersih, tetapi sekarang yang jadi masalah perut kita pada keroncongan. Akhirnya aku nyari warung-warung di pinggiran pelabuhan tadi, akhirnya singgahlah kita di satu warung disitu. Tapi jujur aku agak bingung waktu itu, karena dia jualannya kaya ga jelas gitu, menu makanan ga ada, terus lauk pauk pun tersimpan dalam wajan dan panci yang tertutup rapat, jadi bingung mau pesan apa. Akhirnya ya asal ngomong aja waktu itu, bu pesen nasi campur.. udah deh, mau dia campur apa aja terserah yang penting perut kenyang pikirku. Ternyata setelah datang nasi campunya, porsinya itu porsi kuli yang banyak banget.. wkwk.. Buset dah, lauknya sih biasa aja porsinya, tapi nasinya itu bisa dua kali porsi orang dewasa.. Jadi kenyang makan nasi aja itu rasanya, suram.. Hahahaaa.. Setelah kita selesai makan lalu kita kumpul lagi di bus untuk bergabung dengan rombongan yang lain untuk bersiap-siap pulang ke Malang.

Waktu menunjukkan pukul jam setengah sembilan malam itu, kita bertolak kembali ke Kota Malang. Saat perjalanan kembali pemandu wisata kita tadi menyampaikan permintaan maaf atas semua kekurangan yang terjadi selama perjalanan kita ini tadi. Tetapi semua ekspresi peserta seperti udah pada yang datar banget dan sebagian lagi malah sudah ketiduran karena kelelahan. Dalam perjalanan akhirnya aku bisa tertidur juga, mungkin karena sudah sangat kelelahan setelah melalui perjalanan berat. Sampai ga kerasa aja tiba-tiba sudah sampai di Kota Malang jam dua dini hari waktu itu.

Mungkin sampai disini dulu kisah Bad Luck yang aku alami saat liburan ke Gili Labak, memang kisah ini ga pernah bisa aku lupakan, setiap ingat pasti bawaannya jadi pingin ketawa terus. Salah satu perjalananku yang suram, manis untuk dikenang tetapi pahit untuk diulang. Semoga kisah ini bisa menghibur kalian dan bisa diambil hikmahnya juga. Saya akan mengakhiri kisah ini dengan mengutip kata-kata bijak yang berbunyi, jangan khawatir apabila terjadi hujan yang deras, karena selalu ada pelangi yang indah setelah hujan. Begitu juga dengan kisahku ini walau harus melalui perjuangan yang begitu berat, namun banyak beberapa momen indah yang sempat aku abadikan dalam perjalanan ini sebagai penutup dari kisahku kali ini. Sampai jumpa lagi di cerita selanjutnya, terimakasih.





DAFTAR PUSTAKA

- Joshua Favian. *Gili Labak - Perjuangan ke pulau kecil yang tidak terlupakan*
Link : <http://blog.joshuafavian.com/2017/02/gili-labak-perjuangan-ke-pulau-kecil.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- Jejak Piknik. Foto pulau *Gili Labak* melalui drone. Link : <https://www.jejakpiknik.com/gili-labak>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- Anyeq Heriansyah. Foto gerbang pelabuhan Kalianget. Link : <https://anyeqheriansyah.files.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- Wikipedia. Pulau *Gili Labak*. Link : https://id.wikipedia.org/wiki/Gili_Labak, diakses tanggal 20 Oktober 2017.